

TIK dan Sumber Belajar yang Menarik: Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Nur Alfil Lail¹, Mad Sa'i²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Korespondensi: 24381012103@student.iainmadura.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 21th, 2026

Direvisi Juni 02th, 2026

Diterima Juni 05th, 2026

Kata kunci:

Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Google Classroom*, pembelajaran digital, Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran.

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh upaya untuk meneliti bagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara dalam jaringan, dengan menekankan pada pemanfaatan *Google Classroom* sebagai salah satu wadah pembelajaran digital. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif bersifat studi literatur dengan menelaah berbagai referensi akademis seperti buku teks, publikasi jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen-dokumen akademik yang sesuai tema. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penampilan data, dan penarikan simpulan. Temuan studi mengindikasikan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain melalui pengembangan materi pembelajaran yang interaktif, mempermudah akses terhadap sumber belajar, memfasilitasi evaluasi secara digital, serta memperkuat jalinan komunikasi antara pengajar dan learners. *Google Classroom* sendiri digunakan sebagai sistem pembelajaran elektronik yang memfasilitasi penyebaran materi pembelajaran, pemberian pekerjaan rumah, kegiatan diskusi, serta proses penilaian secara lebih luwes tanpa terbatas oleh dimensi geografis dan temporal. Di balik keunggulan yang dimilikinya seperti user interface yang sederhana, efektivitas pemanfaatan ruang penyimpanan berbasis awan, platform ini masih menghadapi tantangan berupa kendala konektivitas internet, keterbatasan kompetensi digital pengguna, serta tingkat keterbatasan dalam mendukung praktik ibadah dan pembentukan karakter akhlak yang membutuhkan interaksi secara langsung.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Aulia Rahma Puteri, 2025). Untuk menjamin terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel sesuai konteks abad ke-21, pemanfaatan teknologi digital menjadi suatu keharusan dalam dunia pendidikan saat ini (Anisa Permata Sari, 2024). Dalam konteks pendidikan, TIK tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat penyampaian materi, melainkan juga sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa (Khairil Anwar, 2024). Cicik Sulistyowati dan Nuraini Asriati (2019), Integrasi teknologi digital di bidang pendidikan menciptakan peluang signifikan bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, kemajuan platform pembelajaran digital mendorong lembaga pendidikan untuk mulai menerapkan beragam aplikasi daring dalam proses belajar-mengajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Cicik Sulistyowati, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat holistik karena tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, akhlak, serta keterampilan dalam praktik keagamaan peserta didik (Hasyim, 2025). Karenanya, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mengaplikasikan media pembelajaran inovatif yang menjadikan materi lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. *Google Classroom* merupakan platform pembelajaran digital yang populer dan banyak digunakan. Dengan platform ini, guru dapat mengelola kelas virtual, menyebarkan materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta berkomunikasi dengan peserta didik secara praktis tanpa terbatas ruang dan waktu. Menurut (Rini Atikah, 2021) *Google Classroom* merupakan platform yang efektif untuk mendukung

pembelajaran daring, karena mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran dalam satu sistem yang mudah diakses oleh guru dan peserta didik.

Seiring dengan meningkatnya pembelajaran berbasis digital di sekolah, pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam становится semakin tepat guna. Guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti video pembelajaran, presentasi, dokumen, maupun kuis interaktif ke dalam platform tersebut. Selain itu, fitur diskusi dan penyampaian umpan balik dalam Google Classroom memfasilitasi terciptanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik (Ahmad Sultoni Matondang, 2026). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media digital memperluas akses peserta didik terhadap sumber-sumber pembelajaran Islam, seperti tafsir al-Quran, hadis, video ceramah, dan berbagai literatur keagamaan lainnya (Restu Permohonan Hasibuan, 2025). Penelitian oleh (Mujib Sholeh, 2021) menunjukkan bahwa Pemanfaatan Google Classroom mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menyederhanakan pengelolaan tugas dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi Google Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini mengingat tidak semua guru dan peserta didik memiliki kompetensi teknologi yang memadai untuk memanfaatkan platform digital secara optimal (Yusra, 2025). Di samping itu, keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan akses internet serta kuota data seringkali menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama di daerah-daerah tertentu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat materi-materi yang mengharuskan pembelajaran langsung secara tatap muka, seperti praktik ibadah dan pembentukan akhlak. Kondisi ini menyebabkan media digital belum sepenuhnya mampu menggantikan metode pembelajaran konvensional (Juliet Medi Anda, 2025). Penelitian oleh (Anam, 2024) menjelaskan kendala yang berkaitan dengan teknis serta rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian mengenai penggunaan Google Classroom dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis digital, khususnya terkait fungsi, kelebihan, serta kendala penggunaannya dalam proses pembelajaran agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan fungsi TIK dalam pembelajaran PAI, memahami sumber belajar dalam pembelajaran PAI, serta menganalisis penggunaan Google Classroom beserta kelebihan dan kendalanya dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PAI dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya platform Google Classroom, dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode studi kepustakaan digunakan karena data penelitian bersumber dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang terkait dengan topik kajian.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh literatur yang membahas TIK dalam pendidikan, sumber belajar PAI, dan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran berbasis digital. Sementara itu, sampel penelitian berupa berbagai sumber pustaka yang relevan dan sesuai dengan fokus kajian, seperti artikel jurnal, buku ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, skripsi, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya yang memuat pembahasan mengenai pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti menghimpun berbagai referensi dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber digital terpercaya yang berkaitan dengan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yang mencakup pengertian

TIK, fungsi TIK dalam pendidikan Islam, sumber belajar PAI, pengertian dan fitur Google Classroom, serta keunggulan dan tantangan penggunaannya dalam pembelajaran PAI berbasis digital.

Instrumen penelitian yang dimanfaatkan adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam menentukan sumber data, mengumpulkan data, membaca, memahami, menyeleksi, dan menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka yang digunakan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi Data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. 2) Penyajian Data, yaitu menyusun data secara sistematis sesuai dengan fokus pembahasan agar mudah dipahami. 3) Penarikan Kesimpulan, yaitu proses menyimpulkan hasil kajian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh mengenai pemanfaatan Google Classroom dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis digital.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan Google Classroom, fungsi dan manfaat-platform tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian TIK dalam Pembelajaran PAI

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan istilah payung yang merangkum seluruh perangkat teknis guna memproses serta menyampaikan informasi. TIK terdiri dari dua komponen utama, yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mencakup semua aspek terkait pemrosesan, pemanfaatan sebagai sarana pendukung, manipulasi, serta pengelolaan informasi. Sementara itu, teknologi komunikasi melibatkan penggunaan berbagai alat untuk mengolah dan mentransfer data antarperangkat. Dengan demikian, kedua konsep ini saling melengkapi dan tak terpisahkan (Darmawati, 2023).

Pendapat lain menyampaikan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merujuk pada kumpulan beragam alat serta sumber daya teknologi yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi, menciptakan, mendistribusikan, menyimpan, serta mengelola informasi. Cakupan definisi TIK sangat luas, mencakup sistem satelit, hardware dan software komputer, jaringan, serta perangkat dan layanan pendukung seperti video konferensi dan surel. Seiring perkembangan zaman, pembelajaran yang optimal memerlukan integrasi TIK sebagai media utama untuk mengakses sumber informasi relevan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan (Wina Roza Fahira, 2023).

Dari dua pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian TIK adalah integrasi tak terpisahkan antara teknologi informasi (untuk pemrosesan, manipulasi, dan pengelolaan data) dengan teknologi komunikasi (untuk transfer dan penyampaian informasi antarperangkat), yang membentuk ekosistem luas berupa alat, sumber daya, serta layanan seperti hardware, software, jaringan, satelit, video konferensi, dan surel semuanya mendukung komunikasi, penciptaan, distribusi, penyimpanan informasi, serta peningkatan pembelajaran efektif di era digital.

Fungsi TIK dalam Pendidikan Islam

TIK meningkatkan kinerja guru melalui:

1. Penyampaian materi interaktif via multimedia (PowerPoint, Kahoot)

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui aplikasi seperti PowerPoint, guru dapat menyajikan materi dengan kombinasi teks, gambar, audio, video, maupun animasi yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan platform seperti Kahoot dapat mengubah proses pembelajaran menjadi lebih aktif melalui kuis interaktif yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses yang komunikatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari (Siska, 2025).

2. Efisiensi administrasi dengan LMS (Google Classroom, Moodle)

TIK juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kinerja guru pada aspek administrasi pembelajaran. Melalui platform Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle, guru dapat mengelola kelas secara digital, mulai dari membagikan materi,

memberikan tugas, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, hingga melakukan penilaian secara terintegrasi dalam satu sistem. Penggunaan LMS membantu mengurangi penggunaan dokumen fisik dan mempersingkat waktu yang diperlukan untuk kegiatan administratif. Selain itu, seluruh data pembelajaran tersimpan secara sistematis sehingga memudahkan guru dalam melakukan pemantauan perkembangan belajar siswa dan penyusunan laporan akademik secara lebih efektif dan efisien (Siska, 2025).

3. Akses sumber belajar luas (YouTube, Google Scholar)

Kemajuan TIK memberikan kemudahan bagi guru untuk mengakses berbagai sumber belajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui platform seperti YouTube, guru dapat memperoleh video edukatif, simulasi, maupun demonstrasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung. Sementara itu, Google Scholar menyediakan akses terhadap berbagai artikel ilmiah, hasil penelitian, dan referensi akademik yang dapat memperkaya wawasan serta kompetensi profesional guru. Ketersediaan sumber belajar yang luas tersebut memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta menyajikan materi yang lebih aktual dan berbasis bukti ilmiah kepada peserta didik (Siska, 2025).

4. Evaluasi digital (Google Forms, Quizizz)

Penggunaan TIK dalam evaluasi pembelajaran membantu guru melaksanakan proses penilaian secara lebih cepat, akurat, dan praktis. Aplikasi seperti Google Forms memungkinkan guru membuat berbagai bentuk soal secara daring serta memperoleh hasil penilaian secara otomatis. Demikian pula, Quizizz menyediakan fitur evaluasi berbasis permainan yang mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti tes atau kuis. Melalui sistem digital ini, guru dapat menghemat waktu dalam proses koreksi, memperoleh analisis hasil belajar secara langsung, dan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Efektivitas evaluasi yang didukung teknologi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan pedagogis yang lebih tepat (Siska, 2025).

5. Kolaborasi efektif (email, webinar) (Siska, 2025)

TIK mendukung terciptanya kolaborasi yang lebih luas dan efektif antara guru dengan sesama pendidik, peserta didik, maupun pihak terkait lainnya. Melalui email, guru dapat berkomunikasi secara cepat dalam menyampaikan informasi, berbagi dokumen, dan melakukan koordinasi akademik. Selain itu, webinar memungkinkan guru mengikuti pelatihan, seminar, maupun diskusi ilmiah tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Kegiatan kolaboratif tersebut membantu guru memperoleh pengetahuan baru, bertukar pengalaman profesional, serta memperluas jaringan akademik. Dengan meningkatnya akses terhadap komunikasi dan kolaborasi profesional, kompetensi guru dapat berkembang secara berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap kualitas kinerja dan proses pembelajaran di sekolah (Siska, 2025).

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa fungsi TIK dalam pendidikan Islam adalah meningkatkan kinerja guru melalui penyampaian materi interaktif (multimedia seperti PowerPoint dan Kahoot untuk konsep akidah/ibadah), efisiensi administrasi (LMS seperti Google Classroom untuk hafalan Al-Qur'an), akses sumber belajar luas (YouTube/Google Scholar untuk tafsir dan literatur Islami), evaluasi digital (Google Forms/Quizizz untuk pemahaman fiqih), serta kolaborasi efektif (email/webinar untuk diskusi syariah dan pengembangan profesional guru PAI).

Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI

Sumber belajar merujuk pada segala bentuk materi atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa, baik secara mandiri maupun secara terintegrasi, guna mendukung proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kemudahan, serta kenyamanan dalam rangka menjaga kelancaran dan keberlanjutan kegiatan belajar (Abdullah, 2012).

Jenis-Jenis Sumber Belajar

Peran utama sumber belajar adalah menyampaikan rangsangan informasi bagi peserta didik. Jenisnya terbagi dua:

1. Sumber dirancang khusus (by design), bahan ajar formal untuk pembelajaran terstruktur
2. Sumber dimanfaatkan (by utilization), media non-edukatif seperti media massa yang diadaptasi untuk belajar. Kedua jenis ini optimalisasi efektivitas pembelajaran (Azizatul Habibah, 2025).

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan jenis sumber belajar PAI meliputi:

1. Dirancang khusus seperti buku akidah, aplikasi hafalan Al-Qur'an, modul fiqih
2. Dimanfaatkan seperti video ceramah YouTube, berita Islami media massa, lagu nasyid keduanya mengoptimalkan efektivitas pembelajaran agama.

Pengertian dan Fitur Google Classroom

Google Classroom merupakan platform pembelajaran online populer yang dimanfaatkan guru dan siswa global, sebagai bagian dari Google Apps for Education. Guru dapat menyediakan kelas virtual serta mendistribusikan materi ajar secara daring, sementara siswa mengaksesnya via komputer atau ponsel untuk berinteraksi dengan guru dan rekan sekelas (Mandaling, 2023).

Fungsi Google Classroom dalam pembelajaran adalah sebagai media pembelajaran digital yang memudahkan guru dan siswa berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Google Classroom membantu pendidik dalam membagikan materi, memberikan tugas, melakukan diskusi, serta menilai hasil belajar secara online. Selain itu, platform ini mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif, dan menarik melalui berbagai fitur seperti video, dokumen, kuis, dan ruang kelas virtual sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta kemandirian belajar siswa (Jeni Danurahman, 2020).

Google Classroom dilengkapi fitur pendukung pembelajaran daring, seperti create assignment untuk memberikan tugas, create question guna diskusi dan penilaian, create material untuk distribusi bahan ajar, create topic untuk pengelompokan tema pelajaran, serta reuse post untuk mendaur ulang konten sebelumnya. Fitur-fitur ini mempermudah interaksi guru-siswa, pengelolaan tugas, diskusi, dan evaluasi online. Di samping itu, platform ini mendukung pembelajaran yang efektif, efisien, fleksibel, serta berkelanjutan karena mengurangi penggunaan kertas berlebih (Sutrisna, 2018).

Jadi dalam pembelajaran PAI, Google Classroom adalah sebagai platform digital untuk membagikan materi akidah/fiqih (create material), memberikan tugas hafalan Al-Qur'an (create assignment), diskusi tafsir/ibadah (create question), mengelompokkan tema syariah (create topic), serta mendaur ulang konten Islami (reuse post). Hal ini memfasilitasi interaksi guru-siswa tanpa batas, evaluasi online, serta pembelajaran fleksibel yang meningkatkan partisipasi dan kemandirian dalam memahami ajaran Islam.

Kelebihan dan Kendala Penggunaan Google Classroom dalam PAI

Kelebihan

Kelebihan Google Classroom dalam pembelajaran yaitu mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, membantu proses belajar secara fleksibel, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Google Classroom memudahkan guru dalam membagikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, dan berkomunikasi dengan siswa secara online. Selain itu, penyimpanan berbasis *cloud* membuat materi dan tugas tidak memenuhi memori perangkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih praktis, efisien, dan terorganisir (Mahardini, 2020).

Kendala

Guru dan siswa lebih menyukai model flipped classroom untuk pembelajara. Meski demikian, tantangannya meliputi kesulitan siswa mengakses materi ajar serta hambatan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi (Darmawati S. , 2022).

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran PAI memiliki kelebihan seperti kemudahan penggunaan dan akses fleksibel kapan saja di mana saja, memudahkan pembagian materi, video, tugas, serta penilaian online yang efisien dan interaktif, ditambah penyimpanan cloud yang rapi untuk meningkatkan kemandirian serta minat belajar siswa. Namun, kendalanya mencakup keterbatasan jaringan internet dan kuota yang menghambat optimalitas, minimnya kemampuan IT guru serta siswa, serta ketidakefektifan untuk materi PAI seperti praktik ibadah dan pembinaan karakter yang lebih cocok tatap muka.

KESIMPULAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pemanfaatan TIK mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyampaian materi yang lebih interaktif, akses sumber belajar yang lebih luas, evaluasi digital, serta kolaborasi yang lebih mudah antara guru dan peserta didik. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan Google Classroom sebagai platform pembelajaran digital. Google Classroom memudahkan guru dalam mengelola kelas,

membagikan materi, memberikan tugas, melakukan diskusi, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, praktis, dan efisien. Selain memiliki berbagai kelebihan, penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya kemampuan teknologi sebagian guru dan siswa, serta kurang optimalnya penggunaan media digital untuk materi yang memerlukan praktik langsung dan pembinaan karakter. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran PAI perlu didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik serta strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran agama Islam berbasis digital.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *DIDAKTIKA*, 219.
- Ahmad Sultoni Matondang, A. S. (2026). Utilizing Google Classroom to Encourage Changes in Students' Learning Culture and Academic Discipline: A Case Study of Online Learning. *ILMINA*, 148.
- Anam, M. C. (2024). Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Transformasi*, 210.
- Anisa Permata Sari, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digitech*, 980.
- Aulia Rahma Puteri, W. N. (2025). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media Pembelajaran . *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 53.
- Azizatul Habibah, K. N. (2025). Klasifikasi Jenis-Jenis Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 18361.
- Cicik Sulistyowati, N. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Keterlibatan Belajar di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1176.
- Darmawati, A. C. (2023). Integrasi dan Manfaat TIK dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah*, 982.
- Darmawati, S. (2022). Model pembelajaran inovatif bahasa indoensia berbasis flipped classroom pada era digital dengan pemanfaatan google classroom. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia*, 176.
- Hasyim, S. (2025). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Subjek Didik: Pendekatan Humanistik dalam Penguatan Karakter Peserta Didik . *Jurnal Of Education, Pedagogy and Teacher Training*, 20.
- Jeni Danurahman, D. B. (2020). Kajian Kegunaan Google Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edomtech*, 257-262.
- Juliet Medi Anda, A. D. (2025). Strategi Integrasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Android dan Media Konvensional. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1603.
- Khairil Anwar, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 136.
- Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika. *JPF*, 221.

- Mandaling, L. M. (2023). Efektivitas penggunaan google classroom terhadap hasil belajar. *PKWU*, 674.
- Mujib Sholeh, M. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Educatio*, 135.
- Restu Permohonan Hasibuan, M. G. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan. *AL-MUSTAQBAL*, 4.
- Rini Atikah, R. T. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 . *PETIK*, 7.
- Siska, N. H. (2025). Fungsi TIK dalam Membantu Kinerja Guru di dalam Kelas. *dumasa*, 45-46.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON*, 73-77.
- Wina Roza Fahira, Y. G. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media Pembelajaran di Dunia Pendidikan. *Bina Gogik*, 91.
- Yusra, Z. S. (2025). Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah*, 369.